

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan berbagai dokumentasi mengenai kepedulian pemerintah desa pada masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat Kabupaten Ogan Ilir maka hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.1.1 Pola Perilaku Masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat.

Masyarakat Desa Tanjung Atap Barat yang sudah melakukan vaksin sebanyak 84%. Meskipun demikian, masih terdapat 16% masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini melihat lebih dalam mengenai pola perilaku yang dimiliki masyarakat ketika melakukan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat empat pola perilaku yang terjadi dalam masyarakat melakukan vaksinasi di Desa Tanjung Atap Barat, yaitu:

- a. Masyarakat yang mengetahui vaksin dan tidak setuju pada vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat pada perilaku ini memiliki pengetahuan yang negatif atau kurang. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat berdasarkan pengalaman, tingkat pendidikan, usia dan keyakinan. Masyarakat pada pola ini memiliki pengetahuan disebabkan karena mereka memiliki kekhawatiran dan ketakutan ketika melakukan vaksin. Informasi yang mereka dapatkan mengenai vaksin lebih cenderung dampak dari vaksin itu sendiri. Melalui pengetahuan tersebut dapat dinyatakan juga bahwa masyarakat pada pola ini memiliki sikap menolak untuk dilakukan vaksinasi.

Sikap penolakan yang dimiliki oleh masyarakat pada pola atas dasar pengetahuan yang salah dimiliki oleh masyarakat. Pada penelitian ini yang berdasarkan teori perilaku Notoatmodjo (2012) bahwa adanya pengaruh dari pengetahuan kepada sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian ini bahwa masyarakat sesuai pola perilaku pertama ini bahwa memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki sikap menolak pada vaksin. Dengan demikian, dapat dinyatakan juga bahwa masyarakat tersebut memiliki tindakan yang negatif atau kurang juga. Masyarakat pada pola perilaku ini memiliki tindakan tidak peduli adanya himbauan melakukan vaksin dari pemerintah desa. Seluruh kegiatan pelaksanaan vaksin di desa tidak pernah terlihat kelompok usia tua pada pola perilaku ini mengikuti kegiatan tersebut.

b. Masyarakat yang mengetahui vaksin dan setuju pada vaksin Covid-19.

Berdasarkan penelitian bahwa pada pola perilaku kedua ini memiliki pengetahuan positif atau baik. Pengetahuan tersebut berdasarkan pengalaman, tingkat pendidikan, usia dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat. Rata-rata seluruh dimensi dari pengetahuan tersebut dapat dinyatakan baik. Berawal dari masyarakat pada pola ini memiliki usia yang tergolong muda sehingga sangat cepat dan mudah menyerap informasi-informasi mengenai vaksin. Selain itu, juga masyarakat pada pola ini memiliki pengalaman dan tingkat pendidikan yang baik. Terlihat dari masyarakat tersebut memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas hingga sarjana. Pemerintah desa sangat percaya dengan modal itu membuat masyarakat pada pola ini memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan vaksin atas dasar paham mengenai manfaat dan esensi dari vaksin itu sendiri.

Melalui pengetahuan yang baik ternyata berhasil membuat sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut positif dengan artian menerima untuk dilakukan vaksin. Masyarakat tersebut mengikuti seluruh rangkaian kegiatan vaksinasi Covid-19 yang disediakan

oleh pemerintah. Tidak ada keluhan yang diterima oleh pemerintah desa pada pola perilaku ini. Melainkan, apresiasi tertinggi dari pemerintah desa kepada masyarakat tersebut yang sudah dapat bekerja sama dengan baik memahami dan melakukan vaksinasi Covid-19 di desa.

c. Masyarakat yang tidak mengetahui vaksin dan tidak setuju melakukan vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat pada pola ketiga ini memiliki pengetahuan yang negatif atau kurang. Kurangnya pengetahuan tersebut berdasarkan beberapa faktor pada dimensi pengetahuan itu sendiri, seperti pengalaman, tingkat pendidikan, usia dan keyakinan. Sama halnya dengan pola perilaku pertama bahwa masyarakat pada pola perilaku ini memiliki rata-rata usia tergolong tua. Masyarakat tersebut tidak bisa memahami secara langsung mengenai vaksin. Hal tersebut disebabkan mereka sendiri memiliki faktor kesehatan yang kurang memadai dan memiliki kondisi tubuh rentan. Masyarakat pada pola perilaku ketiga ini meyakini bahwa mereka tidak harus melakukan vaksin. Apabila tetap dilakukan vaksin maka akan berdampak pada dirinya sendiri.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa masyarakat pada pola ketiga ini memiliki sikap dan tindakan yang negatif atau menolak untuk dilakukan vaksinasi. Pemerintah desa membenarkan bahwa masyarakat pada pola ini menolak dilakukan vaksinasi atas dasar faktor kesehatan mereka yang kurang memadai. Akan tetapi, pemerintah desa sangat kecewa dengan masyarakat pada pola perilaku ini yang di mana di antara mereka memiliki tindakan mengajak masyarakat lain untuk tidak melakukan vaksinasi. Ajakan masyarakat tersebut secara langsung dengan cara memberikan informasi-informasi buruk mengenai vaksinasi berupa efek samping vaksinasi. Pemerintah desa sendiri menindak lanjuti tindakan tersebut dengan memberikan teguran dan arahan agar tidak terjadi lagi permasalahan seperti ini.

d. Masyarakat yang tidak mengetahui vaksin dan setuju melakukan vaksin Covid-19.

Pada pola ini masyarakat Desa Tanjung Atap memiliki pengetahuan yang kurang mengenai vaksin. Akan tetapi, masyarakat tersebut setuju dan memutuskan melakukan vaksinasi Covid-19. Keputusan masyarakat tersebut melakukan vaksinasi atas dasar kewajiban yang harus dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat dinyatakan masyarakat pada pola perilaku ini tidak mengetahui vaksin, akan tetapi setuju melakukan vaksinasi. Hal tersebut terjadi karena masyarakat tersebut memiliki tuntutan dan kewajiban dari tempat kerjanya yang mengharuskan melakukan vaksinasi Covid-19. Pemerintah desa juga menegaskan bahwa angka vaksinasi desa meningkat semenjak pemerintah pusat menerapkan kewajiban vaksinasi disetiap lini kehidupan mulai dari transportasi, dunia kerja. Pemerintah desa juga menyadari banyak masyarakat desa yang tidak mengetahui vaksin akan tetapi, melakukan vaksinasi.

Selain itu, masyarakat pada pola perilaku ini memiliki sikap dan tindakan menerima untuk dilakukan vaksinasi. Sikap dan tindakan menerima tersebut bukan atas dasar pengetahuan yang mereka miliki. Melainkan, alasan tertentu yang berupa menjadi vaksinasi hanya sebagai syarat administrasi pelayanan publik. Pemerintah desa sendiri menyadari bahwa banyak masyarakat pada pola ini melakukan vaksinasi hanya untuk syarat administrasi seperti administrasi perjalanan, syarat tempat bekerja dan sebagainya. Hal itulah yang memustuskan masyarakat tersebut memiliki sikap menerima meskipun, tidak memiliki pengetahuan secara baik.

6.1.2. Upaya Pemerintah Desa Pada Kelompok Masyarakat yang Tidak Melakukan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa pada kelompok masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Masyarakat Desa

Tanjung Atap Barat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19 sendiri tergolong ke dalam kelompok lanjut usia. Berikut upaya yang dilakukan pemerintah desa sebagai berikut:

a. Pendataan Riwayat Kesehatan Masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa pada kelompok masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19 berupa melakukan pendataan riwayat kesehatan. Pendataan ini dilakukan secara langsung dengan masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemerintah desa menyadari alasan masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi dominan memiliki riwayat kesehatan yang kurang baik. Melalui kepala desa dan tim penyelenggaraan vaksinasi dapat diketahui bahwa rata-rata masyarakat yang tidak vaksinasi memiliki riwayat penyakit ringan hingga riwayat penyakit berat.

Menurut perangkat desa pendataan riwayat kesehatan bagi masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi di Desa Tanjung Atap Barat bertujuan untuk memudahkan pelayanan vaksinasi Covid-19 berikutnya. Hal tersebut menjadikan pendataan ini sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang berupa pendataan riwayat kesehatan bahwa masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi memiliki angka tertinggi pada riwayat penyakit lemah fisik dengan 20%. Selain itu, riwayat penyakit seperti darah tinggi dan stroke masing-masing dengan 17% dan 14,5%. Pemerintah desa juga menegaskan bahwa terdapat juga masyarakat tersebut tergolong kedalam ibu hamil dan menyusui dengan 10,8%. Pemerintah desa memiliki kekhawatiran kepada masyarakat yang memiliki riwayat penyakit yang cukup berat.

b. Pemeriksaan kesehatan Kepada Masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19

Upaya pemeriksaan kesehatan ini dilakukan atas dasar kepedulian pemerintah setelah mengetahui melalui pendataan bahwa banyak masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi memiliki berbagai riwayat penyakit. Hasil pendataan yang menunjukkan kekhawatiran terjadi

pada kondisi kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pemerintah desa bekerja sama dengan tenaga kesehatan Puskesmas Kecamatan Tanjung Batu. Pemeriksaan kesehatan ini menjadi bentuk perhatian khusus bagi pemerintah desa diberikan masyarakat yang tidak melakukan vaksin terkhususnya lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemeriksaan kesehatan ini dilakukan dua minggu satu kali di kantor desa. Pemerintah desa bekerja sama dengan pihak puskesmas sebagai media tim medis yang akan melakukan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat tersebut. Pemerintah desa juga menegaskan bahwa pemeriksaan kesehatan ini akan tetap berlanjut guna memantau kondisi kesehatan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat terkhususnya para lanjut usia. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa adanya upaya dari pemerintah desa kepada masyarakat yang tidak melakukan vaksin yang dimulai dari pendataan kesehatan dan disertai dengan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat tersebut. Pemerintah desa sangat menyadari dan memahami kebutuhan dari masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi sehingga upaya tersebut mulai dibuatkan oleh pemerintah desa.

c. Pengalihan masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi ke Puskesmas Tanjung Batu.

Upaya yang selanjutnya dilakukan oleh pemerintah desa, yaitu melakukan pengalihan masyarakat yang tidak vaksinasi ke Puskesmas Kecamatan Tanjung Batu. Penyelenggara vaksinasi dan pemerintah desa sudah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan vaksinasi di gerai vaksin desa yang disediakan oleh kepala desa. Namun demikian, pada waktu pelaksanaan sejak bulan Mei 2022 keterlibatan masyarakat untuk melakukan vaksinasi menurun drastis. Terkadang hanya terdapat 5 orang yang mendatangi posko. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan vaksinasi terhambat karena dosis yang diberikan tidak bisa langsung dilakukan.

Menurut tenaga kesehatan satu botol dosis vaksin dapat diberikan apabila mencukupi. Jika tidak maka harus menunggu terlebih dahulu sampai memenuhi syarat jumlah orang yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peralihan kegiatan ini didukung dengan kerjasama sebelumnya. Kerjasama pemerintah desa Tanjung Atap Barat dengan pihak Polres Ogan Ilir dan Puskesmas Tanjung Batu akhirnya ditutup. Peralihan kegiatan vaksinasi ke Puskesmas Tanjung Batu tidak memberikan dampak yang merugikan bagi pemerintah desa. Akan tetapi, peralihan tersebut justru lebih menguntungkan karena dosis yang tersedia di puskesmas dapat terjaga dan tidak basi. Masyarakat yang akan vaksinasi langsung menuju puskesmas.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas maka saran dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai rekomendasi, yaitu:

- a. Bagi pemerintah Desa Tanjung Atap Barat hendaknya dalam melakukan sosialisasi vaksinasi Covid-19 harus melibatkan seluruh masyarakat agar tidak terjadinya kesalahpahaman mengenai manfaat vaksinasi Covid-19.
- b. Bagi masyarakat hendaknya ketika adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Desa Tanjung Atap Barat harus ikut andil dan berperan aktif agar kegiatan pelayanan yang disediakan berjalan lancar. Selain itu, masyarakat diharapkan jangan mudah terprovokasi opini atau berita *hoax* mengenai vaksinasi Covid-19.
- c. Masyarakat seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga dengan pengetahuan baik akan menghasilkan sikap dan tindakan yang baik juga.